

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 03, 2025

Revised: September, 01, 2025

Available online: September, 03, 2025

at: <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/hjk>

Hubungan kelelahan dengan kualitas hidup *caregiver* merawat anggota keluarga dengan skizofrenia

Filza Fadhila*, Jenny Marlindawani, Wardiyah Daulay

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Filza Fadhila. *Email: filzafadhila1412@gmail.com

Abstract

Background: Schizophrenia is a chronic mental disorder that broadly affects not only the patients but also the caregivers who provide direct care. The high caregiving burden often leads to both physical and psychological fatigue, which negatively impacts the caregivers' quality of life.

Purpose: To determine the relationship between fatigue and quality of life of caregivers caring for family members with schizophrenia.

Method: A quantitative correlational study with a cross-sectional design was conducted. The sample consisted of 76 caregivers selected through purposive sampling. Data were collected using demographic questionnaires, the Maslach Burnout Inventory (MBI), and the Schizophrenia Caregiver Quality of Life (ScQoL) questionnaire. Data analysis was performed using Spearman's rho test with a significance level of $p < 0.05$.

Results: The majority of caregivers were female (52.6%) and aged between 50-59 years (47.4%). Most caregivers experienced mild fatigue (85.5%), yet more than half (55.3%) reported poor quality of life. Bivariate analysis revealed a significant relationship between fatigue and caregivers' quality of life ($p = 0.044$), indicating that caregivers with severe fatigue tend to have poorer quality of life.

Conclusion: The findings suggest that higher levels of fatigue among caregivers are associated with lower quality of life. Mental health nurses should pay attention not only to individuals with schizophrenia but also develop psychosocial interventions to help caregivers manage fatigue and improve their quality of life in caring for family members with schizophrenia.

Keywords: Caregiver; Fatigue; Quality of Life; Schizophrenia.

Pendahuluan: Skizofrenia merupakan gangguan mental kronis yang berdampak luas tidak hanya pada pasien, tetapi juga pada *caregiver* yang memberikan perawatan secara langsung. Beban perawatan yang tinggi sering menyebabkan kelelahan baik fisik dan psikologis yang berpengaruh terhadap penurunan kualitas hidup *caregiver*.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara kelelahan dan kualitas hidup pengasuh yang merawat anggota keluarga dengan skizofrenia.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan studi *cross sectional*. Sampel terdiri dari 76 *caregiver* yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner data demografi, *the Maslach Burnout Inventory* (MBI) dan *the Schizophrenia Caregiver Quality of Life questionnaire* (S-CGQoL). Data dianalisis menggunakan uji *Spearman's rho* dengan tingkat signifikansi ($p < 0.05$).

Hasil: Mayoritas *caregiver* adalah perempuan (52.6%) dengan rentang usia 50-59 tahun (47.4%). Sebagian besar *caregiver* mengalami kelelahan ringan (85.5%), namun lebih dari setengahnya (55.3%) melaporkan kualitas hidup yang buruk. Analisis bivariat menunjukkan, terdapat hubungan yang signifikan antara kelelahan dengan kualitas

hidup *caregiver* ($p = 0.044$), di mana *caregiver* dengan kelelahan berat cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih buruk.

Simpulan: Semakin tinggi tingkat kelelahan yang dirasakan oleh *caregiver*, maka kualitas hidupnya semakin buruk. Perawat kesehatan jiwa perlu memberikan perhatian, tidak hanya kepada orang dengan skizofrenia, tetapi juga dapat mengembangkan suatu intervensi psikososial yang dapat membantu *caregiver* mengatasi kelelahan dan meningkatkan kualitas hidup dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia.

Kata Kunci: *Caregiver*; Kelelahan; Kualitas Hidup; Skizofrenia.

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan mental kronis yang tidak hanya berdampak pada pasien, tetapi juga memberikan beban berat pada *caregiver*, terutama anggota keluarga yang merawat pasien secara langsung (Riana & Murdiana, 2023; Freska & Wenny, 2022; Pandjaitan & Rahmasari, 2020). Prevalensi skizofrenia meningkat menjadi 24 juta jiwa secara global. Di Indonesia, prevalensi skizofrenia naik menjadi 20% atau sekitar 282.654 jiwa, dengan Sumatera Utara mencatat 15.884 kasus (World Health Organization, 2022; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Di RSJ Prof. Dr. M. Ildrem, jumlah pasien skizofrenia pada Januari-Oktober 2024 mencapai 2.902 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2024). Skizofrenia bisa berlangsung seumur hidup dan biasanya berkembang pada masa remaja akhir atau masa dewasa awal, artinya pada masa ketika orang mulai merintis jalannya di dunia (Nevid, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa, perawatan untuk skizofrenia memang membutuhkan waktu yang lama. Berdasarkan peningkatan skizofrenia mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi yang lebih baik dalam perawatan pasien skizofrenia dan dukungan bagi *caregiver* mereka.

Caregiver menghadapi tantangan besar dalam mengelola gejala pasien yang kompleks, serta menghadapi tekanan emosional, sosial, dan finansial yang berkepanjangan. Beban tersebut seringkali menyebabkan kelelahan fisik dan psikologis yang signifikan, yang dapat menurunkan kualitas hidup *caregiver* secara keseluruhan (Siallagan, Ginting, & Ndruru, 2025; Kartika, Tohar, & Lestari, 2025). Kelelahan pada *caregiver* skizofrenia muncul sebagai respons terhadap tuntutan perawatan yang intensif dan berkelanjutan, serta stres yang berkaitan dengan stigma sosial, ketidakpastian prognosis pasien, dan keterbatasan sumber daya. Kondisi ini tidak hanya mengancam kesehatan fisik dan mental *caregiver*, tetapi juga berpotensi memengaruhi efektivitas

perawatan yang diberikan kepada pasien, sehingga meningkatkan risiko kekambuhan (Riana & Murdiana, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa *caregiver* yang mengalami kelelahan berat cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih buruk dibandingkan dengan *caregiver* yang mengalami kelelahan ringan, dengan dampak pada aspek kesehatan fisik, psikologis, dan hubungan sosial mereka (Putra, Sari, & Demur, 2020). Peran *caregiver* sangat krusial dalam mendukung proses perawatan pasien skizofrenia. Namun, beban kelelahan yang dialami *caregiver* di institusi ini belum banyak diungkap secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara kelelahan dengan kualitas hidup *caregiver* menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan intervensi yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan *caregiver* dan kualitas perawatan pasien.

Meningkatnya prevalensi skizofrenia serta kompleksitas perawatannya, intervensi yang mengarah kepada pengurangan kelelahan *caregiver* serta peningkatan kualitas hidup mereka harus menjadi prioritas dalam pelayanan kesehatan jiwa. Dukungan psikososial, edukasi, serta strategi coping yang efektif dapat membantu *caregiver* mengelola stres dan kelelahan, sehingga memperbaiki kualitas hidup dan keberlanjutan perawatan pasien skizofrenia (Junnatul & Heru, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan studi *cross sectional*, data variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua orang yang membantu pasien skizofrenia di UPTD Khusus RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* metode *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 76 *caregiver* pasien skizofrenia. Kriteria

Filza Fadhila*, Jenny Marlindawani, Wardiyah Daulay

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Filza Fadhila. *Email: Filzafadhila1412@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.977>

Hubungan kelelahan dengan kualitas hidup *caregiver* merawat anggota keluarga dengan skizofrenia

inklusi sampel dalam penelitian ini adalah keluarga berusia 18-65 tahun, memberikan perawatan langsung pada pasien dibawah 2 tahun, tinggal serumah dengan pasien, dan dapat dihubungi melalui telepon.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner data demografi; kuesioner *maslach burnout inventory* (MBI) yang terdiri dari 22 item dengan tiga kategori kelelahan: rendah, sedang, dan tinggi. Kelelahan (EE) untuk mengukur tingkat kelelahan fisik dan emosional. Skor total dihitung dari beberapa pertanyaan tertentu. Kategori: EE < 17: derajat rendah, 18 - 29: derajat sedang, 30: derajat tinggi. Depersonalisasi (DP) untuk mengukur hilangnya empati dan perhatian terhadap orang lain. Skor juga dihitung dari pertanyaan spesifik. Kategori: DP < 5: derajat rendah, 6 - 11: derajat sedang, 12: derajat tinggi. Penilaian Prestasi Pribadi (PA) untuk mengukur perasaan individu. Kategori: PA < 33: derajat rendah, 34 - 39: derajat sedang, 40: derajat tinggi; dan kuesioner *schizophrenia caregiver quality of life questionnaire* (S-CGQoL) dengan 25 item yang mencakup 7 aspek, termasuk kesejahteraan fisik dan

psikologis (1-5); beban psikologis dan kehidupan sehari-hari (6-12); hubungan dengan pasangan (13-15); hubungan dengan tim psikiatri (16-18); hubungan dengan keluarga (19-20); hubungan dengan teman (21-22); dan beban material (23-25). Jawaban untuk masing-masing pertanyaan diberi skor: tidak pernah = 0, jarang = 1, kadang-kadang = 2, sering = 3, selalu = 4. penilaian: total skor 0-100. Nilai 100 mengindikasikan kualitas hidup terbaik.

Uji normalitas dilakukan dengan *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui distribusi data residual. Hasil uji menunjukkan nilai *kolmogorov-smirnov* $Z = 3.025$ dengan signifikans 0.000 ($p < 0.05$), sehingga data residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Analisis hubungan antara kelelahan dan kualitas hidup dilakukan menggunakan uji korelasi non-parametrik *Spearman's rho*, dengan tingkat signifikans 0.05.

Penelitian ini telah melalui pemeriksaan *ethical clearance* di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, dan telah mendapatkan persetujuan dengan nomor surat 167/KEPK/USU/2025.

Filza Fadhila*, Jenny Marlindawani, Wardiyah Daulay

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Filza Fadhila. *Email: Filzafadhila1412@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.977>

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=76)

Variabel	Results
Umur (n/%) (Mean±SD) (Rentang)(Tahun)	(49.34±0.703) (30-59)
30-39	10/13.1
40-49	30/39.5
50-59	36/47.4
Jenis Kelamin (n/%) (Mean±SD)	(1.53±0.503)
Laki-laki	36/47.4
Perempuan	40/52.6
Pekerjaan (n/%) (Mean±SD)	(3.89±2.375)
IRT	14/18.5
Wiraswasta	18/23.7
Mahasiswa	2/2.6
Petani	13/17.1
PNS	9/11.9
Sopir	7/9.2
Guru	3/3.9
Tidak Bekerja	10/13.1
Pendapatan (n/%) (Mean±SD)	(1.95±0.862)
≤1.000.000	30/39.5
2.000.0000	20/26.3
≥3.000.000	26/34.2
Lama Merawat (n/%) (Mean±SD)	(2.18±0.725)
2023	14/18.5
2024	34/44.7
2025	28/36.8
Asuransi (n/%) (Mean±SD)	(1.84±0.674)
BPJS PBI	24/31.6
Non-PBI	40/52.6
Umum	28/36.8
Kelelahan (n/%) (Mean±SD)	(1.14±0.354)
Ringan	65/85.5
Berat	11/14.5
Kualitas Hidup (n/%) (Mean±SD)	(1.45±0.501)
Baik	34/44.7
Buruk	42/55.3

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan bahwa dari 76 *caregiver*, kelompok usia terbanyak adalah 50-59 tahun sebanyak 36 responden (47.4%), nilai *mean* 49.34 dan standar deviasi 0.703, mengindikasikan mayoritas *caregiver*

Filza Fadhila*, Jenny Marlindawani, Wardiyah Daulay

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Filza Fadhila. *Email: Filzafadhila1412@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.977>

Hubungan kelelahan dengan kualitas hidup *caregiver* merawat anggota keluarga dengan skizofrenia

berada pada rentang usia paruh baya hingga mendekati lansia yang merupakan usia produktif, namun juga rentan terhadap kelelahan fisik. Mayoritas *caregiver* adalah perempuan sebanyak 40 responden (52.6%) dengan nilai *mean* 1.53 dan standar deviasi 0.503, menunjukkan distribusi yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan. Pekerjaan *caregiver* beragam, dengan mayoritas adalah wiraswasta (23.7%) dan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 18.5%. Nilai *mean* 3.89 dan standar deviasi 2.375, menunjukkan variasi pekerjaan yang cukup besar, dapat memengaruhi tingkat stres dan waktu yang tersedia untuk merawat pasien.

Rata-rata skor pendapatan dengan *mean* 1.95 (SD=0.862) menandakan adanya variasi ekonomi yang cukup besar diantara responden. Sebagian besar responden memiliki pendapatan $\leq 1.000.000$ berjumlah 30 responden. *Caregiver* telah melakukan aktivitas merawat mulai dari tahun 2023-2025. Rata-rata skor dalam lama merawat dengan nilai *mean* 2.18 (SD=0.725). Distribusi lama merawat berdasarkan tahun 2023 sekitar 14 responden (18.5%), tahun 2024 berjumlah 34 orang (44.7%), dan tahun 2025 berjumlah 28 orang (36.8%). Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas responden masih aktif dalam peran keperawatan saat ini atau baru-baru ini.

Mayoritas responden memiliki asuransi Non-PBI (52.6%), yang biasanya adalah asuransi mandiri atau non-subsidi pemerintah. Sebagian lain menggunakan BPJS PBI (program subsidi pemerintah) 31.6% dan asuransi umum 36.8%. Hal ini mencerminkan variasi akses dan jenis perlindungan asuransi di antara responden.

Mayoritas *caregiver* mengalami kelelahan ringan sebanyak 65 responden (85.5%), sedangkan kelelahan berat hanya dialami oleh 11 responden (14.5%). Nilai *mean* 1.14 dan standar deviasi 0.354, mengindikasikan bahwa secara umum *caregiver* masih dalam kondisi kelelahan yang relatif ringan, meskipun ada sebagian kecil yang mengalami kelelahan berat. Sebagian besar *caregiver* melaporkan kualitas hidup buruk sebanyak 42 responden (55.3%), sedangkan yang melaporkan kualitas hidup baik sebanyak 34 responden (44.7%). Nilai *mean* 1.45 dan standar deviasi 0.501, menunjukkan bahwa lebih dari setengah *caregiver* merasakan kualitas hidup yang kurang memuaskan, kemungkinan dipengaruhi oleh beban perawatan dan kelelahan yang dialami.

Tabel 2. Hubungan Kelelahan dengan Kualitas Hidup (N=76)

Variabel	Kualitas Hidup		R	p-value
	Baik (n=34)	Buruk (n=42)		
Kelelahan (n/%)				
Ringan	8/23.5	3/7.1	0.232*	0.044*
Berat	26/76.5	39/92.9		

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan bahwa dari total 76 *caregiver*, 34 responden melaporkan kualitas hidup baik dan 42 responden melaporkan kualitas hidup buruk. Pada kelompok *caregiver* dengan kelelahan ringan, sebanyak 8 (23.5%) yang memiliki kualitas hidup baik, sedangkan 3 (7.1%) mengalami kualitas hidup buruk. Pada kelompok *caregiver* dengan kelelahan berat, sebanyak 26 (76.5%) yang melaporkan kualitas hidup baik, sementara 39 (92.9%) lainnya mengalami kualitas hidup buruk. Nilai $P = 0.044$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat kelelahan *caregiver* dengan kualitas hidup mereka ($p < 0.05$). Nilai korelasi Spearman sebesar 0.232, menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah antara variabel kelelahan dan kualitas hidup. Secara umum, *caregiver* yang mengalami kelelahan berat cenderung lebih banyak melaporkan kualitas hidup yang buruk dibandingkan dengan *caregiver* yang mengalami kelelahan ringan.

PEMBAHASAN

Distribusi usia *caregiver* yang dominan berada pada rentang 50-59 tahun (47.4%) dan 40-49 tahun (39.5%), menunjukkan bahwa sebagian besar *caregiver* berada pada usia paruh baya hingga mendekati lansia. Usia ini merupakan masa produktif namun juga rentan mengalami kelelahan fisik dan gangguan kesehatan lainnya (Alim, Anggraini, & Noviasari, 2023). Kondisi ini dapat menyebabkan bertambahnya beban perawatan yang dirasakan *caregiver*. Hal ini terjadi sebagai akibat tingginya tuntutan fisik dan psikologis selama merawat pasien skizofrenia yang sering kali kompleks dan memerlukan perhatian intensif.

Filza Fadhila*, Jenny Marlindawani, Wardiyah Daulay

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Filza Fadhila. *Email: Filzafadhila1412@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.977>

Hubungan kelelahan dengan kualitas hidup *caregiver* merawat anggota keluarga dengan skizofrenia

Data karakteristik *caregiver* yang merawat anggota keluarga dengan skizofrenia, menunjukkan bahwa mayoritas *caregiver* adalah perempuan (52.6%). Hasil ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa, perempuan cenderung lebih sering mengambil peran sebagai *caregiver* dalam keluarga, terutama dalam konteks perawatan pasien dengan gangguan jiwa (Riana & Murdiana, 2023). Peran gender ini berimplikasi pada beban emosional dan fisik yang berbeda, di mana perempuan sering menghadapi tekanan ganda sebagai pengasuh sekaligus pengelola rumah tangga.

Variasi pekerjaan *caregiver* yang cukup beragam, dengan mayoritas wiraswasta (23.7%) dan ibu rumah tangga (18.5%), menunjukkan bahwa *caregiver* harus menyeimbangkan antara tanggung jawab pekerjaan dan perawatan pasien. Hal ini dapat meningkatkan tingkat stres dan mengurangi waktu yang tersedia untuk perawatan optimal, sebagaimana ditemukan dalam studi oleh (Riana & Murdiana, 2023), yang menunjukkan bahwa konflik peran antara pekerjaan dan *caregiving* dapat memperburuk kondisi kesehatan mental *caregiver*.

Meskipun mayoritas *caregiver* mengalami kelelahan ringan (85.5%), masih terdapat 14.5% yang mengalami kelelahan berat. Hal ini penting diperhatikan karena kelelahan berat pada *caregiver* berpotensi menurunkan efektivitas perawatan dan meningkatkan risiko gangguan kesehatan fisik maupun mental pada *caregiver* itu sendiri (Bademli, Lök, & Kılıc, 2017). Kelelahan yang berkepanjangan dapat menyebabkan *burnout*, yang berdampak negatif pada kualitas hidup *caregiver* dan kualitas perawatan pasien.

Data kualitas hidup *caregiver* yang menunjukkan lebih dari setengahnya mengalami kualitas hidup buruk (55.3%) mengindikasikan bahwa beban perawatan yang dialami berdampak signifikan pada kesejahteraan mereka. Penurunan kualitas hidup ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kombinasi faktor kelelahan fisik, tekanan psikologis, dan keterbatasan dukungan sosial (Nugroho, 2023). Studi terbaru di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, menegaskan bahwa *caregiver* dengan kualitas hidup rendah cenderung mengalami stres kronis, yang dapat memperburuk kondisi kesehatan dan mengurangi kemampuan mereka dalam memberikan perawatan yang optimal (Apriyanto, Akasyah, & Astutik, 2023).

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya intervensi yang menyeluruh untuk mendukung *caregiver*, baik melalui peningkatan pengetahuan, dukungan psikososial, maupun penyediaan sumber daya yang memadai. Dukungan

tersebut tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup *caregiver*, tetapi juga berkontribusi pada penurunan risiko kekambuhan pasien skizofrenia melalui perawatan yang lebih konsisten dan efektif (Putra et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan, adanya hubungan yang signifikan antara kelelahan dan kualitas hidup *caregiver* pasien skizofrenia, yang didukung oleh nilai $p < 0.05$. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa beban perawatan yang berat, termasuk kelelahan fisik dan emosional, berdampak negatif terhadap kualitas hidup *caregiver* (Siallagan et al., 2025). Kelelahan yang dialami *caregiver* dapat menimbulkan gangguan pada aspek fisik, psikologis, dan sosial, sehingga menurunkan kesejahteraan secara menyeluruh. Penelitian lain juga menemukan korelasi negatif yang signifikan antara beban subjektif *caregiver* dengan kualitas hidup, dimana semakin tinggi beban yang dirasakan, semakin rendah kualitas hidup yang dialami (Pardede & Purba, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kelelahan sebagai bagian dari beban perawatan menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas hidup *caregiver*. Beban perawatan yang berlebihan menyebabkan stres kronis, kelelahan emosional, dan risiko *burnout* yang tinggi, yang secara langsung menurunkan kualitas hidup (Fitriani & Handayani, 2020).

Selain itu, kurangnya dukungan sosial dan sumber daya juga memperparah kondisi kelelahan *caregiver* dan menurunkan kualitas hidup mereka (Purba, Simamora, Karota, & Siregar, 2020). Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada pengurangan kelelahan melalui edukasi, konseling, dan peningkatan dukungan sosial sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup *caregiver* (Aulia, Budhiana, & Mariam, 2024).

Secara praktis, hasil ini menggaris bawahi perlunya tenaga kesehatan, khususnya perawat jiwa, untuk memberikan perhatian tidak hanya pada pasien skizofrenia, tetapi juga pada *caregiver* sebagai bagian integral dari proses perawatan. Pendekatan holistik yang melibatkan edukasi tentang manajemen stres dan strategi koping dapat membantu mengurangi kelelahan dan meningkatkan kualitas hidup *caregiver* (Kaghoo, Massa, & Mangundap, 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kelelahan *caregiver* dengan kualitas hidup mereka dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia. *Caregiver* yang mengalami kelelahan berat cenderung melaporkan kualitas hidup yang buruk dibandingkan dengan *caregiver* yang mengalami kelelahan ringan. Kondisi kelelahan yang

Filza Fadhila*, Jenny Marlindawani, Wardiyah Daulay

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Filza Fadhila. *Email: Filzafadhila1412@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.977>

Hubungan kelelahan dengan kualitas hidup *caregiver* merawat anggota keluarga dengan skizofrenia

tinggi pada *caregiver* berpotensi menurunkan kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial mereka, sehingga mempengaruhi efektivitas perawatan pasien skizofrenia. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan tingginya tingkat *burnout* dan beban pada *caregiver* skizofrenia yang berdampak negatif pada kualitas hidup mereka.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya melibatkan 76 *caregiver* dari satu institusi, yaitu UPTD Khusus RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem. Hal ini membatasi generalisasi hasil penelitian ke populasi *caregiver* pasien skizofrenia di luar institusi ini, khususnya pada komunitas dengan karakteristik sosial budaya yang berbeda. Penggunaan desain *cross-sectional* hanya memungkinkan pengambilan data pada satu waktu tertentu. Konsekuensinya, penelitian ini tidak dapat mengevaluasi perubahan kelelahan dan kualitas hidup *caregiver* secara longitudinal.

Penggunaan *purposive sampling* dapat menyebabkan bias seleksi, karena tidak semua *caregiver* memiliki peluang yang sama untuk terlibat dalam penelitian. Hal ini dapat memengaruhi representativitas sampel. Data kelelahan dan kualitas hidup *caregiver* diperoleh melalui kuesioner self-report (MBI dan ScQoL) yang sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden. Adanya stigma sosial atau rasa sungkan dapat menyebabkan responden tidak mengungkapkan kondisi sebenarnya, sehingga berpotensi menimbulkan bias informasi. Penelitian ini tidak mengontrol variabel lain yang dapat memengaruhi kualitas hidup *caregiver*, seperti tingkat dukungan sosial, status ekonomi, tingkat keparahan gejala pasien, atau adanya penyakit penyerta pada *caregiver*.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, Y. C., Anggraini, M. T., & Noviasari, N. A. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan beban family *caregiver* dalam mengasuh pasien skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(2), 361-368.

Apriyanto, B. S., Akasyah, W., & Astutik, W. S. (2023). Gambaran tingkat stres *caregiver* keluarga penderita skizofrenia di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 7(1), 63-72.

Aulia, T. I., Budhiana, J., & Mariam, I. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Keluarga Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, 11(1), 69-79.

Bademli, K., Lök, N., & Kılıc, A. K. (2017). Relationship between caregiving burden and anger level in primary caregivers of individuals with chronic mental illness. *Archives of psychiatric nursing*, 31(3), 263-268.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2024). Rekam medis RSJ Prof. Dr. M. Ildrem Provinsi Sumatera Utara tahun 2024.

Fitriani, A., & Handayani, A. (2020). Hubungan antara Beban Subjektif dengan Kualitas Hidup Pendamping (Caregiver) Skizofrenia. *Proyeksi*, 13(1), 13.

Freska, W., & Wenny, B. P. (2022). *Caregiver pada Klien Skizofrenia*. CV. Mitra Edukasi Negeri.

Junnatul, M., & Heru, A. (2025). Kecemasan Caregiver dalam Pengasuhan Pasien Skizofrenia: Sebuah Studi Kualitatif tentang Beban Pengasuhan. 5(1), 45-52.

Kaghoo, N., Massa, K., & Mangundap, L. Y. (2024). Defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado*, 3(2).

Kartika, D. K., Tohar, A. A., & Lestari, Y. I. (2025). Peran Psikologis bagi Caregiver Anak yang Menjalani Hospitalisasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 477-486.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *SKI 2023 Dalam Angka - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BPKP Kemenkes*. (n.d.). Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>

Nevid, J. S. (2021). *Gangguan psikologis: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi* (Rizal (Ed.); 3rd ed.). Nusamedia.

Filza Fadhila*, Jenny Marlindawani, Wardiyah Daulay

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Filza Fadhila. *Email: Filzafadhila1412@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.977>

Hubungan kelelahan dengan kualitas hidup *caregiver* merawat anggota keluarga dengan skizofrenia

- Nugroho, I. H. (2023). Kualitas Hidup Pelaku Rawat (Caregiver) Orang Dengan Skizofrenia Di Indonesia: Literature Review. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(3), 874–888.
- Pandjaitan, E. A. A., & Rahmasari, D. (2020). Resiliensi pada caregiver penderita skizofrenia. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(03), 155-166.
- Pardede, J. A., & Purba, J. M. (2020). Family Support Related to Quality of Life on Schizophrenia Patients. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 645–654.
- Purba, J. M., Simamora, R. H., Karota, E., & Siregar, C. T. (2020). Family support for persons with schizophrenia after physical restraint and confinement. *Enfermería Clínica*, 30, 53–56.
- Putra, A. Y. M., Sari, Y. P., & Demur, D. R. D. N. (2020). Kualitas Hidup Caregiver Skizofrenia: A Cross Sectional Study. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 7(1), 91-97.
- Riana, R., & Murdiana, S. (2023). *Dinamika Psikologis pada Caregiver yang Memiliki Keluarga Penyandang Skizofrenia*. 3(2), 181–191.
- Siallagan, A. M., Ginting, A. A. Y., & Ndruru, T. T. (2025). Gambaran Beban Keluarga Dan Koping Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia Di Rumah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 2880-2890.
- World Health Organization. (2022). *Schizophrenia*. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>

Filza Fadhila*, Jenny Marlindawani, Wardiyah Daulay

Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Filza Fadhila. *Email: Filzafadhila1412@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.977>